

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, dimana penelitian ini menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam sebuah penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Creswell (2010, hlm. 5) mendefinisikan bahwa penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Hal ini juga sesuai dengan pendapat menurut Sugiyono (2011, hlm. 404) yang menyatakan bahwa penelitian metode campuran (*mixed methods*) merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Dia mengatakan bahwa:

Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan penggabungan kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian... Penggunaan dalam penelitian yang dimaksud yaitu penelitian yang sedang dilaksanakan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Konsekuensinya, dengan penggunaan metode campuran temuan penelitian akan lebih baik, lengkap dan komprehensif. (hlm. 404)

Penelitian campuran ini diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam Bab I, rumusan masalah pertama dan kedua dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif, sedangkan rumusan masalah yang ketiga dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Gunawan, 2013, hlm. 82) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Disamping itu menurut Sugiyono (2018, hlm. 7) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan campuran dengan maksud agar memperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab secara utuh dan menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Data serta informasi yang diperoleh adalah berdasarkan peristiwa dan situasi alamiah tentang apa yang ingin di kaji oleh peneliti yang menjadikan alasan penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah menekankan peneliti agar dapat menggali secara mendalam mengenai efektivitas program Kang Pisman di Kota Bandung dalam meningkatkan tanggung jawab (*civic responsibility*) warga negara terhadap lingkungan khususnya bagi warga masyarakat di Kelurahan Gumuruh.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Kepopuleran penelitian studi kasus, menghasilkan banyaknya pengertian studi kasus yang dikemukakan oleh para pakar. Gunawan (2013, hlm. 113) menyebutkan bahwa secara umum penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai “kasus”. Menurut Creswell (2010) mengemukakan bahwa:

Suatu objek dapat diangkat sebagai kasus apabila objek tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem yang dibatasi yang terikat dengan waktu dan tempat kejadian objek. Mengacu pada kriteria tersebut, beberapa objek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus adalah kejadian atau peristiwa (*event*), situasi, proses, program, dan kegiatan. (hlm. 61)

Selain itu, pendapat diatas juga sejalan dengan Robert Stage (dalam Rustanto, 2015, hlm. 28) yang menyebutkan bahwa studi kasus adalah realitas kehidupan nyata. Dia mengatakan bahwa:

Studi kasus adalah realitas kehidupan nyata yang mempunyai batas-batas yang jelas dan bersumber dari berbagai macam (*evidence*) peristiwa. Lebih lanjut bahwa studi kasus untuk mencari isu intrinsik dari balik kasus itu. Untuk itu perlu penelusuran dan pendalaman yang tekun dari peneliti.

Pendapat diatas juga sejalan dengan Arikunto (2010, hlm. 185) yang menyatakan bahwa penelitian kasus adalah satu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu dengan

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daerah atau subjek yang sempit. Tujuan dari penelitian studi kasus menurut Yin (2011, hlm. 2) adalah untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Fokus penelitian ini adalah menekankan peneliti agar dapat menggali secara mendalam mengenai efektivitas program Kang Pisman di Kota Bandung dalam meningkatkan tanggung jawab (*civic responsibility*) warga negara terhadap lingkungan khususnya bagi warga masyarakat di Kelurahan Gumuruh.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya suatu penelitian. Nasution (2009, hlm. 49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi yang dipilih oleh peneliti berdasarkan program yang dibentuk oleh pemerintah Kota Bandung yaitu gerakan Kang Pisman yang dalam pelaksanaannya membuahkan hasil yang beragam di setiap daerah Kota Bandung. Sebelum memutuskan lokasi penelitian, peneliti telah mencari dan membuat daftar kelurahan yang dapat diteliti sesuai dengan penelitian yang akan dikaji. Kemudian peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dan dapat mendukung kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan ini. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena Kelurahan Gumuruh merupakan salah satu daerah yang melaksanakan program gerakan Kang Pisman yang mana merupakan program yang dibentuk oleh pemerintah Kota Bandung dan dalam pelaksanaannya diserahkan kepada DLHK Kota Bandung. Indikasi lainnya adalah di lingkungan Kelurahan Gumuruh ini penerapan gerakan Kang Pisman diasumsikan belum dilaksanakan secara merata seperti di kedelapan kelurahan yang menjadi percontohan program Kang Pisman di Kota Bandung yang menjadi tolok ukur peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Gumuruh.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Sebelum mengumpulkan data penelitian, langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan partisipan atau subjek penelitian. Menurut Azwar (2010, hlm. 34) mendefinisikan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data

penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Disamping itu dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 116) yang menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang, tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka subjek atau partisipan penelitian memegang posisi yang sangat penting karena pada subjek tersebut terdapat variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti.

Subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif ditentukan secara langsung oleh peneliti, berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa:

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tau tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. (hlm.216)

Sampel atau subjek penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengukur efektivitas program Kang Pisman dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan di Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung dituangkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
PARTISIPAN PENELITIAN KUALITATIF

No.	Partisipan Penelitian	Jumlah
1	Lurah Gumuruh/Staff Kelurahan dan Aktifis lingkungan Kelurahan Gumuruh	1 orang
2	Pendamping dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung	1 orang
3	Petugas/Tim Penggerak Program Kang Pisman di Kelurahan Gumuruh	1 orang
4	Masyarakat Kelurahan Gumuruh	2 orang
Jumlah		5 orang

(Sumber: Data Partisipan oleh Peneliti pada Tahun 2020)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008, hlm. 115) adalah sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018, hlm. 80) yang

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia yang berjumlah sebanyak 18.538 jiwa pada tahun 2019.

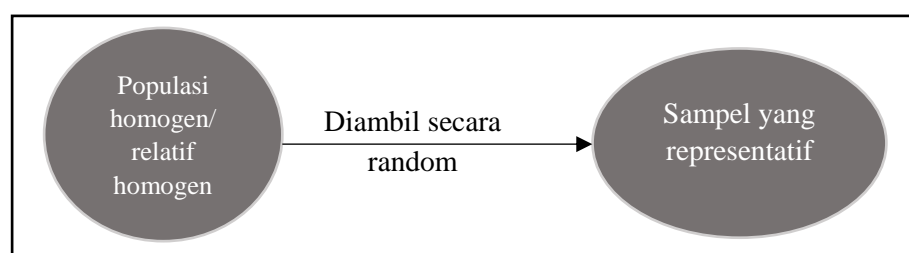
3.3.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2018) menjelaskan secara lebih rinci, yaitu:

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (hlm. 81)

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berikut ini gambaran dari *teknik simple random sampling*.

Gambar 3.1
TEKNIK SIMPLE RANDOM SAMPLING



*Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
(Sugiyono, 2018, hlm. 82)*

Disamping itu, penulis menentukan anggota sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat dari Arikunto (2010, hlm. 188) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis menentukan sampel acak dengan sistem perhitungan besarnya anggota sampel berdasarkan rumus T. Yamane (dalam Riduwan, 2012, hlm. 65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan 0,1 (10%)

Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 100 warga yang tersebar di Kelurahan Gumuruh, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{18538}{(18538) (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{18538}{186,4} = 99,43 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99,43 warga atau dibulatkan menjadi 100 warga yang tersebar pada ke-12 RW di wilayah Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan metode kombinasi desain atau model *concurrent embedded* dengan metode kualitatif sebagai metode primer. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian dengan memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen penelitian yang

disiapkan dan digunakan oleh peneliti meliputi peneliti itu sendiri dan dibantu oleh instrumen lainnya yaitu observasi, wawancara, kuesioner & studi dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai objek penelitian yaitu masyarakat Kelurahan Gumuruh dalam melaksanakan program Kang Pisman. Disamping itu juga dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan wawancara terstruktur untuk mencari data secara mendalam tentang fokus penelitian. Menurut Rustanto (2015, hlm. 58) menyebutkan bahwa wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (telepon), dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam proses wawancara terdapat dua pihak yang memiliki kedudukan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudjana (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 130) mengemukakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antar pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak penjawab (*interviewee*).

Selain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, untuk menggunakan penelitian campuran maka dibutuhkan juga instrumen penelitian kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup menggunakan skala pengukuran interval dengan model skala *Likert*. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan dengan alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai. Sugiyono (2018, hlm. 93) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari skala *Likert* dapat bernilai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif seperti yang disajikan pada tabel 3.2. Bobot nilai setiap responden dijumlahkan sehingga diperoleh skor total.

Tabel 3.2 KLASIFIKASI JAWABAN SKALA *LIKERT*

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sugiyono, 2018, hlm. 93)

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan skor dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

Skor 5 = dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi

Skor 4 = dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi

Skor 3 = dinyatakan untuk pernyataan positif sedang

Skor 2 = dinyatakan untuk pernyataan positif rendah

Skor 1 = dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2018, hlm. 39) mengatakan bahwa menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* disimbolkan dengan X, sedangkan variabel *dependen* disimbolkan dengan Y. Desain penelitian yang dimaksud untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut dapat ditulis dengan simbol XY. Agar memahami variabel dalam penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Independen (X)

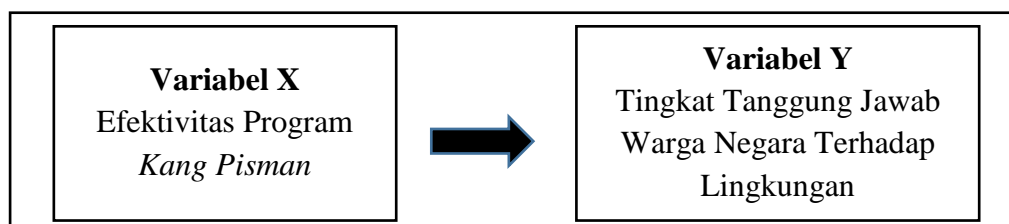
Menurut Sugiyono (2018, hlm. 39) menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel *independen* disebut juga sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 39) mengatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel *dependen* disebut juga sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berikut ini merupakan visualisasi atau gambaran hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Gambar 3.2
HUBUNGAN VARIABEL PENELITIAN



(Sumber: Variabel Penelitian oleh Peneliti pada Tahun 2020)

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar lebih jelas, maka untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
X (Efektivitas Program Kang Pisman)	1. Pengetahuan program	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan masyarakat terhadap program yang telah diterapkan • Sosialisasi program yang telah dilakukan oleh pemerintah 	Ordinal	1,2,3,4
	2. Tujuan program	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tujuan dari program • Tingkat ketercapaian tujuan program 	Ordinal	5,6,7
	3. Ketepatan sasaran program	<ul style="list-style-type: none"> • Tepat sasaran secara individu • Tepat sasaran secara organisasi 	Ordinal	8,9,10
	4. Pemantauan program	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemantauan program secara berkala/rutin 	Ordinal	11,12
	5. Perubahan nyata	<ul style="list-style-type: none"> • Sejauh mana program memberikan efek/ dampak serta perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran tersebut 	Ordinal	13,14,15, 16,17,18

Y (Tingkat Tanggung Jawab Warga Negara Terhadap Lingkungan)	1. Partisipasi warga negara	<ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan pelaksanaan program • Antusiasme pelaksanaan program 	Ordinal	19,20,21, 22
	2. Kebiasaan membuang sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku membuang sampah apakah sudah pada tempatnya atau belum • Kebiasaan mengurangi produksi sampah 	Ordinal	23,24,25, 26
	3. Kebiasaan mengelola dan memanfaatkan sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan mengelola sampah sebelum dibuang ke TPS • Kebiasaan memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai/ berguna 	Ordinal	27,28,29 30

3.5.2 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan masih diperlukan pembuktian atas kebenarannya. Sugiyono (2018, hlm. 63) mendefinisikan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun bentuk-bentuk dari hipotesis yang dijabarkan menurut Sugiyono (2018) yaitu sebagai berikut:

Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada tiga yaitu: rumusan masalah *deskriptif* (variabel mandiri), *komparatif* (perbandingan) dan *assosiatif* (hubungan). Oleh

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena itu, maka bentuk hipotesis penelitian juga ada tiga yaitu *hipotesis deskriptif, komparatif, dan assosiatif/hubungan*. (hlm.66)

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan hipotesis asosiasi dengan dugaan bahwa hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

“*Program Kang Pisman* dapat membantu meningkatkan tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan”.

3.5.3 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

n = Jumlah responden uji coba

x = Skor tiap item

y = Skor seluruh item responden uji coba

Setelah menghitung r_{hitung} , hal yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid. Adapun hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
HASIL ANALISIS UJI VALIDITAS ANGKET

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,766	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,773	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,670	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,745	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,803	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,802	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,730	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,785	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,771	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	0,579	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,701	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,827	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,789	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,862	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,726	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,726	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,200	0,312	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
18	0,746	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,785	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,747	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,806	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,858	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,554	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,737	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,693	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,694	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,818	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,556	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,340	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,766	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti pada Tahun 2020)

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 29 soal yang valid, dan terdapat 1 soal yang tidak valid. Setelah melalui beberapa pertimbangan, berdasarkan data diatas maka diputuskan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 soal, 10 untuk Variabel X, dan 10 untuk Variabel Y.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2018, hlm. 122) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010, hlm.86) yang menyatakan bahwa “*Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik*”. Uji reabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji reabilitas dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item

σ_i^2 = Jumlah varian skor tiap item

σ_t^2 = Varians total

Dimana untuk menghitung varians menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N}}{N}$$

Keputusannya adalah membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Ketentuannya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel. Adapun hasil dari uji reliabilitas pada angket adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,959	30

(Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti pada Tahun 2020)

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang tercantum pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cornbach's Alpha* 0,959 dan lebih besar dari r_{tabel} (0,312). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tabel dinyatakan konsisten/reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Artinya kuesioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model atau desain yang berbeda.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi, dugaan atau anggapan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan sesuatu serta perlu diuji kebenarannya. Jika asumsi tersebut diberlakukan pada populasi dengan menggunakan sampel, maka dapat disebut sebagai hipotesis statistik. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa:

Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Dalam pembuktian ini akan muncul istilah signifikansi, atau taraf kesalahan atau kepercayaan diri pengujian. Signifikansi artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu (baik deskriptif, komparatif, maupun assosiatif) dapat diberlakukan ke populasi. (hlm. 65)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan rumus yang digunakan untuk menghitung t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = “Program Kang Pisman yang efektif tidak dapat membantu meningkatkan tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan.”.

H_a = “Program Kang Pisman yang efektif dapat membantu meningkatkan tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan”.

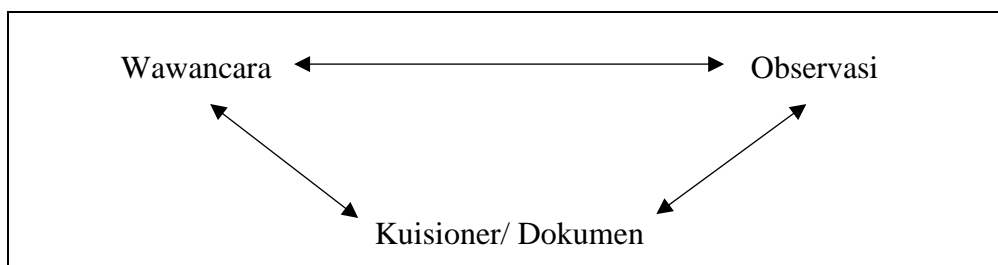
Untuk mengetahui nilai korelasi *Pearson Product Moment* dikatakan signifikan atau tidak, dapat dilihat berdasarkan kaidah keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai-nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya signifikan.

3.5.4 Pengumpulan Data

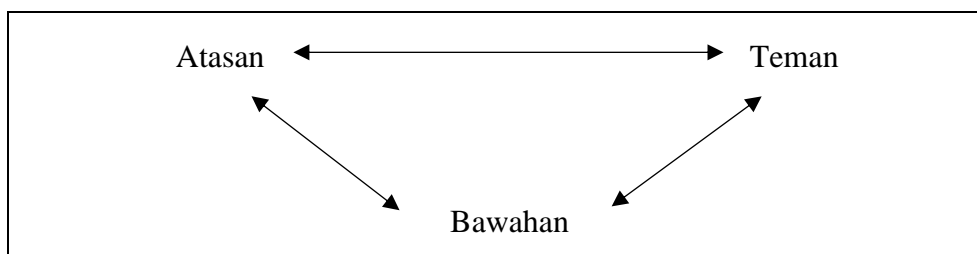
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2018, hlm. 273) menyebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Berikut ini merupakan visualisasi dari jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 3.3
TRIANGULASI TEKNIK PENGUMPULAN DATA



*Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
(Sugiyono, 2018, hlm. 273)*

Gambar 3.4
TRIANGULASI SUMBER DATA



*Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
(Sugiyono, 2018, hlm. 273)*

Berdasarkan gambar diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggabungkan teknik dibawah ini.

1. Observasi

Observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 104) memiliki arti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Bungin (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 105) mengungkapkan bahwa, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Kartono (dalam Gunawan, 2013, hlm.143) yang menyebutkan bahwa observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Observasi ini dilakukan untuk memahami ciri-ciri atau perilaku orang-orang yang diamati dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar terkait efektivitas program Kang Pisman dalam meningkatkan tanggung

jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan. Maka dari itu, diperlukannya peran peneliti yang terjun langsung ke dalam lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi disekitarnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi salah satu tempat pelaksanaan Program Kang Pisman, yaitu masyarakat Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Dengan demikian, melalui observasi ini peneliti dapat memperoleh data secara mendalam, rinci, dan cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh sesuai dengan keadaan fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Kartono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 160) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Sedangkan menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2018) berpendapat sebagai berikut:

Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret the situation or phenomenon that can be gained through observation alone (dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi). (hlm. 232)

Nasution (2009, hlm. 73) menyatakan bahwa tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka tujuan dari wawancara dalam penelitian ini diharapkan mampu memperoleh informasi dari responden sesuai dengan fokus penelitian dan permasalahan yang terjadi dalam kenyataan. Selain itu melalui wawancara ini diharapkan pula dapat memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan program Kang Pisman yang mampu meningkatkan tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan khususnya pada masyarakat di Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.

3. Kuesioner (Angket)

Menurut Suyanto, dkk (2010, hlm. 60) menyatakan bahwa kuesioner merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif (*option*) jawaban yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi,

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya. Disamping itu, Sugiyono (2018, hlm. 142) mendefinisikan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas program Kang Pisman dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan khususnya pada warga Kelurahan Gumuruh dengan menggunakan skala *Likert*. Kuesioner ini dibagikan secara acak kepada masyarakat di Kelurahan Gumuruh.

4. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. “Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resource*)” (Satori & Komariah, 2014, hlm. 146). Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. (hlm. 240)

Rustanto (2015, hlm. 60) memberikan definisi bahwa studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti. Selain wawancara dan observasi, data yang diperoleh dari studi dokumentasi juga menjadi narasumber bagi peneliti, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dapat diperoleh oleh peneliti dalam bentuk tulisan maupun gambar.

3.5.5 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah melalui langkah berikut.

1. Tabulasi data untuk masing-masing variabel dengan cara menghitung jumlah keseluruhan jawaban responden untuk masing-masing variabel.

2. Deskripsi data hasil penelitian baik berdasarkan observasi, wawancara, angket, maupun studi dokumentasi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

3.6 Analisis Data

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 244) mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sejalan dengan penelitian *mixed method* yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan terdiri dari dua teknik yang meliputi teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data akan diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan. Sesuai dengan fokus penelitian, data-data tersebut dikumpulkan dan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Rustanto (2015, hlm. 73) mendefinisikan reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temannya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data merupakan langkah yang selanjutnya dilakukan setelah menyelesaikan reduksi data. Teknik penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2018, hlm. 249) yaitu dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 249) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Adapun fungsi dari display data menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 219) disamping untuk memudahkan dan

memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 253) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Satori & Komariah (2014, hlm. 220) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam menganalisis data penelitian kuantitatif, dibutuhkan kemampuan untuk mengkategorikan perilaku yang dapat menunjukkan sejauh mana efektivitas pelaksanaan dari program dapat mencapai tujuannya menggunakan rumus-rumus statistik. Peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan perhitungan komputasi Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk menghindari kesalahan hitungan. Guna menganalisis data tersebut, penelitian ini melakukan jenis-jenis analisis data sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan guna mengetahui gambaran umum mengenai variabel yang diuji, yaitu variabel X (Efektivitas Program Kang Pisman), serta variabel Y (Tingkat Tanggung Jawab Warga Negara) berdasarkan jawaban dari responden. “*Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengambil data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi*” (Sugiyono, 2018, hlm.147). Berikut ini merupakan rumus untuk pengklasifikasian jawaban responden :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skor n = skor terendah
 m = skor tertinggi b = jumlah kelas

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi dinyatakan positif terbesar adalah = 1, dan korelasi negatif terbesar adalah = -1, sedangkan yang terkecil adalah = 0. Rumus paling sederhana untuk menghitung koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018, hlm. 183), yaitu dengan rumus koefisien *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah anggota sampel

$\sum x$ = Variabel independen/bebas (Efektivitas Program Kang Pisman)

$\sum y$ = Variabel dependen/terikat (Tanggung Jawab Warga Negara)

Guna mengidentifikasi tinggi rendahnya nilai koefisien korelasi, dapat dilihat pada tabel pedoman menurut Sugiyono (2018, hlm. 184) untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6

PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

<i>Interval koefisien</i>	<i>Tingkat hubungan</i>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
 (Sugiyono, 2018, hlm. 184)

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Koefisien Determinasi

Sudjana (1996, hlm. 368) mengatakan bahwa nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung sebelumnya akan digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi dalam menentukan seberapa besar kontribusi variabel terikat terhadap variabel bebasnya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Kuadrat dari Koefisien Korelasi